

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses berpikir matematis siswa berdasarkan kemampuan penalaran adaptif sangat tinggi, tinggi, sedang rendah dan sangat rendah dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linier dua variabel adalah sebagai berikut:

1. Siswa berkemampuan sangat tinggi memenuhi semua indikator penalaran adaptif yaitu mengajukan dugaan atau konjektur menentukan pola matematis, memberikan alasan dan kesimpulan dari suatu pernyataan, dan mampu memeriksa keahihan suatu argumen dengan sangat baik. Adapun proses berpikir siswa berkemampuan sangat tinggi adalah Asimilasi, yaitu siswa mampu dengan mudah mengerjakan soal tanpa terlihat kesulitan dan jawabannya pun benar. Siswa dapat menjelaskan dengan baik atas jawabannya.
2. Siswa berkemampuan tinggi memenuhi semua indikator penalaran adaptif yaitu mengajukan dugaan atau konjektur menentukan pola matematis, memberikan alasan dan kesimpulan dari suatu pernyataan, dan mampu memeriksa keahihan suatu argumen meskipun tidak maksimal. Adapun proses berpikir siswa dengan kemampuan tinggi adalah Asimilasi, yaitu siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskan jawabannya.

3. Siswa berkemampuan sedang memenuhi beberapa indikator penalaran adaptif yaitu mengajukan dugaan atau konjektur, menentukan pola matematis, dan mampu memeriksa keahihan suatu argumen. Adapun proses berpikir siswa dengan kemampuan sedang adalah Asimilasi, siswa mampu memberikan jawaban benar dan mampu menjelaskan jawabannya.
4. Siswa berkemampuan rendah hanya memenuhi beberapa indikator penalaran adaptif yaitu mengajukan dugaan atau konjektur menentukan pola matematis dan itupun dilakukan dengan tidak maksimal. Adapun proses berpikir siswa dengan kemampuan rendah adalah Akomodasi, yaitu siswa tidak dapat menjelaskan dengan baik atas jawabannya sendiri.
5. Siswa dengan kemampuan sangat rendah memenuhi indikator penalaran adaptif yaitu mengajukan dugaan atau konjektur menentukan pola matematis dan itupun dilakukan dengan tidak maksimal dan meminta bantuan teman. Adapun proses berpikir siswa berkemampuan sangat rendah adalah Akomodasi, yaitu siswa tidak mampu memahami apa yang diperintahkan pada soal sehingga jawaban yang dituliskan salah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dengan ini diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan memperhatikan proses berpikir melalui indikator penalaran adaptif siswa berkemampuan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah media

pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan penalaran siswa, khususnya siswa berkemampuan sedang, rendah, dan sangat rendah dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel.

2. Bagi Guru Matematika

Guru matematika diharapkan lebih memperhatikan siswa dalam proses berpikirnya. Guru hendaknya juga dapat menerapkan serta mengembangkan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Bagi Siswa

Hendaknya dapat dijadikan bekal pengetahuan tentang kemampuan penalaran adaptif sehingga memiliki motivasi untuk selalu berusaha dan belajar aktif dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran dan juga dapat menyelesaikan masalah dengan cermat. Dan juga bisa menjadi bekal siswa untuk lebih bisa meningkatkan kemampuan penalaran adaptif yang dimiliki guna untuk menyelesaikan masalah matematika lainnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya penelitian ini dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta sebagai kajian dan pengembangan penelitian selanjutnya.